

Sumber Lisan :

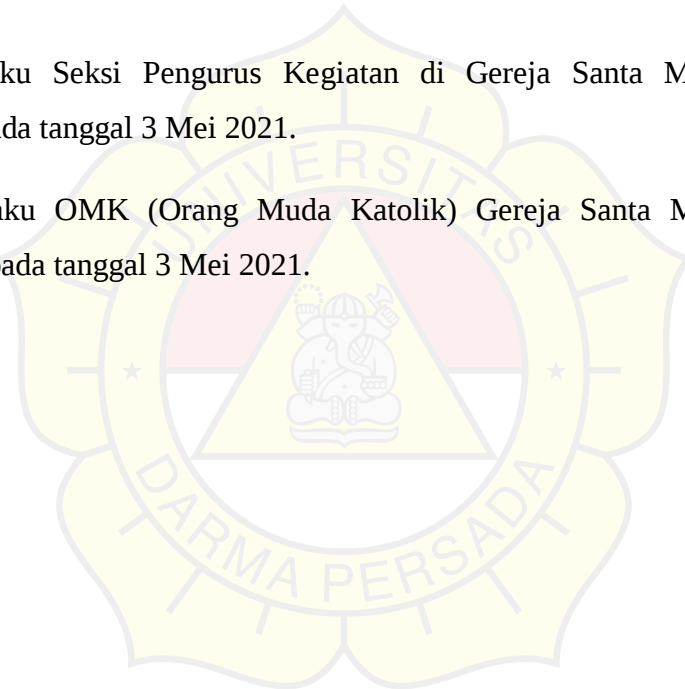
Pastor Purnomo S.X selaku Imam di Gereja Santa Maria de Fatima menjadi Narasumber Utama mengenai Inkulturasi Budaya Cina pada Gereja Santa Maria de Fatima, Jakarta. Diwawancara pada tanggal 3 Mei 2021

Pak Andre selaku Koster di Gereja Santa Maria de Fatima menjadi Narasumber Utama mengenai Sejarah Gereja dan Inkulturasi Budaya Cina pada Gereja ini. Diwawancara pada tanggal 3 Mei 2021.

Pak Harry selaku Sekretariat Gereja Santa Maria de Fatima. Diwawancara pada tanggal 3 Mei 2021.

Ibu Giok selaku Seksi Pengurus Kegiatan di Gereja Santa Maria de Fatima. Diwawancara pada tanggal 3 Mei 2021.

Pak Agus selaku OMK (Orang Muda Katolik) Gereja Santa Maria de Fatima. Diwawancara pada tanggal 3 Mei 2021.



LAMPIRAN

Lampiran 1.

Transkrip wawancara dengan Pastor Purnomo S.X selaku Imam di Gereja Santa Maria de Fatima, Jakarta.

Hari, tanggal : Senin, 3 Mei 2021

Waktu : 09.00 WIB

Lokasi : Jl. Kemenangan 3 No.47, Glodok, Jakarta.

1. Bagaimana sejarah Gereja Santa Maria de Fatima serta perkembangan jemaat gereja sejak awal berdiri hingga saat ini?

Jawab : Tahun 1953 , seorang Imam Jesuit memulai karyanya dengan mendirikan asrama terlebih dahulu, tujuan utama nya untuk anak-anak hoakiau yang bersekolah di Jakarta. Kemudian setelah itu barulah mendirikan Gereja. Singkat cerita pada saat pembangunan gereja para misionris ini juga mencari dana dengan cara mengajar bahasa inggris dan bahasa asing lainnya. Hal ini dilakukan untuk membantu biaya pendirian Gereja.

2. Mayoritas umat Gereja Santa Maria de Fatima berasal dari kalangan etnis dan suku apa saja?

Jawab : Pada awalnya memang mayoritas umat di Gereja ini adalah dari suku Chinese sehingga pada awalnya misa dilakukan dalam bahasa mandarin. Setelah itu mulai banyak umat dari berbagai suku lain yang tidak bisa bahasa mandarin maka pada misa kedua diadakan lah misa dalam bahasa Indonesia. saat ini umat sudah campur dari berbagai macam etnis seperti dari jawa, sumatera dan lain-lain, namun mayoritas umat saat ini tetap etnis tionghoa.

3. Apa yang dimaksud dengan inkulturasi?

Jawab : Mengambil budaya yang ada, yang dilihat bagus, kemudian di injili. Namun pada proses nya harus di jauhkan dulu dari unsur takhyul dan mistis. Sehingga inkulturasi yang diambil haruslah yang baik untuk memuliakan Allah.

4. Adakah batasan-batasan dalam misa terhadap inkulturasi?

Jawab : Ya, ada batasan nya. Karna inti dari misa adalah ucapan syukur, yang bisa juga di gabungkan dengan adat-adat yang ada dalam suatu wilayah. Namun misa nya sendiri tetap harus dilakukan dengan pedoman yang ada tidak boleh melenceng, contohnya seperti anggur yang di ganti dengan teh dan roti di ganti dengan ketela, hal ini tentu tidak dibolehkan.

5. Bagaimana Kebijakan Keuskupan perihal misa di gereja Santa Maria de Fatima yang menggunakan sebuah ornamen khas Etnik Cina yakni “Hio” sebagai sebuah dupa dalam prosesi pembukaan misa ?

Jawab : Penggunaan Hio pada saat ritus pembuka misa hanya dilakukan pada saat misa imlek saja, tidak digunakan pada setiap misa. Namun fungsi dari hio yang digunakan untuk mendupai altar sama saja seperti menggunakan wiruk ,hal ini

tujuan nya sama. Yakni untuk memanjatkan doa, ucapan syukur kepada Allah. Namun untuk penggunaan hio ataupun misa imlek semua tergantung dari Uskup masing-masing wilayah mengizinkan atau tidak, Untuk keuskupan Jakarta mengizinkan nya.

6. Apa tujuan diadakan nya misa dalam bahasa mandarin?

Jawab : untuk menjaga ke khasan dari Gereja Toasebio yang berasitektur Cina, dan sebagai bentuk melestarikan budaya Etnik Cina yang telah melekat dari Gereja ini.

7. Dalam misa berbahasa mandarin, apakah harus pastor yang beretnik tionghoa?

Jawab : Diharapkan pastur yang bisa berbahasa mandarin, jadi tidak harus yang beretnik tionghoa.

8. Apakah misa bahasa indonesia sama dengan misa dalam bahasa mandarin? Dan apa perbedaanya?

Jawab : Pada dasarnya misa dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa mandarin menggunakan Ritus yang sama, Perbedaan nya hanya dalam penggunaan Bahasa saja.

9. Adakah misa dalam bahasa lain selain bahasa Indonesia dan mandarin ?

Jawab : Tidak ada, di Gereja Toasebio hanya ada misa dalam bahasa Indonesia dan misa dalam bahasa Mandarin.

10. Adakah kegiatan lainnya di gereja ini selain misa yang menggunakan bahasa mandarin?

Jawab : Ya ada, di Gereja ini ada kelompok berbahasa mandarin, mereka adalah kumpulan umat yang bisa berbahasa mandarin atau yang mau belajar bahasa mandarin. Kelompok ini memberikan pengajaran bagi umat atau pun masyarakat umum yang ingin belajar bahasa mandarin, tujuannya untuk melestarikan budaya cina khusus nya bahasa mandarin sendiri.

11. Kontribusi apa yang biasa dilakukan dari gereja ini untuk melayani masyarakat sekitar gereja ?

Jawab : Gereja sendiri mempunyai seksi sosial yang menangani khusus di bidang kesejahteraan, jadi seksi sosial ini bergerak untuk memberi bantuan berupa bantuan pendidikan, kesehatan, dan bantuan sembako kepada masyarakat yang kurang mampu utamanya bagi umat gereja sendiri.

12. Bagaimana cara Gereja Katolik Toasebio mempertahankan unsur Budaya Cina?

Jawab : Yang pertama kalau dari arsitektur gereja sendiri, pihak gereja tidak bisa merubah arsitektur bangunan yang telah ada, karna gereja toasebio ini merupakan bangunan cagar budaya yang di lindungi undang-undang, kita hanya bisa melakukan perbaikan tanpa merubah bentuk asal dari bangunan ini. Sedangkan dari sisi pelayanan kita tetap mempertahankan budaya cina dengan cara menggiatkan komunitas mandarin agar ke khasan gereja ini tetap ada.

Lampiran 2.

Transkrip wawancara dengan Bapak Andre selaku Koster di Gereja Santa Maria de Fatima, Jakarta.

Hari, tanggal : Senin, 3 Mei 2021

Waktu : 10.00 WIB

Lokasi : Jl. Kemenangan 3 No.47, Glodok, Jakarta.

1. Bagaimana sejarah Gereja Santa Maria de Fatima serta perkembangan jemaat gereja sejak awal berdiri hingga saat ini?

Jawab : Sejarah Gereja ini awal mula sekitar tahun 1954 para pater yesuit yang sebelumnya tugas di paroki mangga besar melebarkan ke daerah pecinan toasebio ini untuk menjadikan stasi, mereka pater yesuit itu membeli sebidang tanah ini yang dulu nya merupakan kediaman seorang kapitan bangsawan cina. Pada tahun 1955 resmi menjadi sebuah gereja. Pada awalnya fokus para pater di gereja toasebio ini untuk memberikan sebuah pendidikan para hoakiau. Dulu umat yang datang ke gereja hanya sedikit kurang dari 20 orang dan itu semua adalah para hoakiau, namun saat ini umat yang datang sudah beragam macam etnis nya, umat toasebio saat ini sudah 600 umat. Namun tetap untuk mayoritas umat adalah etnis cina.

2. Mayoritas umat Gereja Santa Maria de Fatima berasal dari kalangan etnis dan suku apa saja?

Jawab : Mayoritas umat gereja toasebio adalah etnis Cina.

3. Sudah berapa lama pak andre menjadi koster gereja ?

Jawab : Sudah sekitar 20 tahun lebih.

4. Gereja Santa Maria de Fatima ini dikenal juga dengan nama Gereja Toasebio apa arti dari Toasebio itu sendiri?

Jawab : Nama Toasebio sendiri melekat dengan daerah gereja ini yang dimana sekitar gereja ini banyak sekali akan keberadaan Wihara.

5. Kegiatan apa saja yang ada di gereja ini ?

Jawab : Sebelum pandemi covid terjadi di Indonesia gereja toasebio ini memiliki berbagai macam kegiatan, seperti kursus bahasa mandarin, legio maria, kharismatik, kerasulan kitab suci ,dan kegiatan seksi sosial.

6. Tugas apa saja yang dilakukan pak andre sebagai koster di gereja toasebio ini?

Jawab : Tugas saya mulai dari membantu menyiapkan perlengkapan pastur , menyiapkan peralatan misa, membersihkan Gereja, dan terkadang membantu tugas apa saja yang di tugaskan oleh pastur.

7. Bagaimana awalnya pak andre bisa menjadi koster di gereja ini ?

Jawab : Awal mula nya saya merantau ke jakarta, lalu bertemu dengan teman sekampung saya yang saat itu ia sudah bekerja di gereja ini menjadi seorang koster, lalu saya di tawarkan kerjaan untuk menjadi sopir oleh pastor gereja saat itu. Setelah

jadi sopir teman saya yang menjadi koster itu sakit kemudian saya diminta pastor untuk mengambil tugas teman saya itu juga yakni menjadi seorang koster.

8. Mengapa pak andre ingin bekerja menjadi koster di gereja toasebio sampai saat ini?
Jawab : Saya merasa nyaman serta sukacita menjadi koster di gereja ini, dan juga saya rasa ini adalah suatu panggilan dan jalan hidup saya untuk berkarya dan bertugas di gereja ini.

Lampiran 3.

Transkrip wawancara dengan Bapak Harry selaku Sekretariat di Gereja Santa Maria de Fatima, Jakarta.

Hari, tanggal : Senin, 3 Mei 2021

Waktu : 11.00 WIB

Lokasi : Jl. Kemenangan 3 No.47, Glodok, Jakarta.

1. Sudah berapa lama pak harry menjadi sekretariat gereja Toasebio ?
Jawab : Saya sudah 5 tahun bertugas sebagai sekretariat gereja.
2. Tugas apa saja yang dilakukan pak harry sebagai sekretariat di gereja toasebio ini?
Jawab : Tugas saya sehari-hari adalah mengurus administrasi gereja dan menjadi penghubung bagi umat yang ingin bertemu dengan pastur, dan mengatur liturgi misa dan berbagai jadwal kegiatan di gereja toasebio ini.
3. Bagaimana pandangan pak harry mengenai gereja toasebio yang berarsitektur khas cina ?
Jawab : Menurut saya gereja toasebio ini adalah suatu bangunan yang sangat iconic di Jakarta , dan juga gereja ini sudah menjadi bagian dari suatu cagar budaya yang di lindungi pemerintah serta menjadi objek wisata bagi pelancong lokal maupun mancanegara. Oleh karena itu salah satu tugas sekretariat adalah mempertahankan ke khasan arsitektur cina dan budaya cina, salah satunya adalah misa dalam bahasa mandarin di gereja ini.
4. Apakah Bapak bisa bahasa mandarin?
Jawab : Tidak, Saya hanya mengerti sedikit orang berbicara, tapi tidak bisa menjawab nya.
5. Apa pendapat Bapak terhadap inkulturasi budaya cina yang ada di gereja ini?
Jawab : Menurut saya inkulturasi adalah suatu jalan yang kongkrit untuk mewujudkan nyata suatu budaya lokal yang dapat sejalan dengan suatu ajaran agama , khusus nya agama katolik. Sehingga saya pun dapat merasakan bahwa tetap bisa mengambil bagian dalam kebudayaan Cina yang berpadu dengan suatu iman katolik.

Lampiran 4.

Transkrip wawancara dengan Ibu Giok selaku Pengurus kegiatan di Gereja Santa Maria de Fatima, Jakarta.

Hari, tanggal : Senin, 3 Mei 2021

Waktu : 11.30 WIB

Lokasi : Jl. Kemenangan 3 No.47, Glodok, Jakarta.

1. Sudah berapa lama Ibu Giok menjadi pengurus kegiatan di gereja toasebio ?
Jawab : Kurang lebih 8 tahun saya menjadi pengurus kegiatan di gereja ini.
2. Tugas apa saja yang dilakukan Ibu Giok sebagai pengurus kegiatan di gereja toasebio ini?
Jawab : Tugas saya adalah mengorganisir seluruh jadwal kegiatan yang ada di gereja toasebio ini, seperti jadwal misa, jadwal kegiatan komunitas bahasa mandarin, dan event – event lainnya.
3. Apakah Ibu bisa bahasa mandarin?
Jawab : Saya tidak terlalu bisa bahasa mandarin, tapi saya bisa bahasa khék.
4. Apa pendapat Ibu terhadap inkulturasi budaya cina yang ada di gereja ini?
Jawab : Menurut saya inkulturasi adalah suatu jembatan penghubung bagi suatu kebudayaan, khususnya pada gereja Santa Maria de Fatima yang sangat di pengaruhi akan unsur ornamen dari kebudayaan Cina. Dengan adanya inkulturasi budaya cina di gereja toasebio ini, membuat kebudayaan Cina semakin dikenal oleh generasi-generasi saat ini, terutama dalam bahasa mandarin. Terlebih lagi bahasa Mandarin saat ini adalah bahasa nomor dua dunia.

Lampiran 5.

Transkrip wawancara dengan Bapak Agus selaku Orang Muda Katolik di Gereja Santa Maria de Fatima, Jakarta.

Hari, tanggal : Senin, 3 Mei 2021

Waktu : 12.00 WIB

Lokasi : Jl. Kemenangan 3 No.47, Glodok, Jakarta.

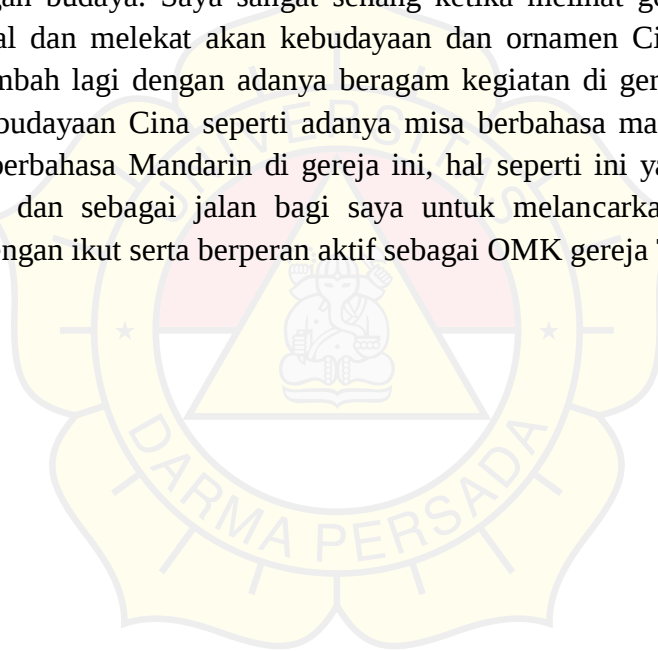
1. Apakah Bapak bisa bahasa mandarin?
Jawab : Waktu kecil saya sangat lancar bahasa Mandarin, namun saat ini saya sudah tidak terlalu lancar.
2. Sudah berapa lama Bapak Agus menjadi OMK di gereja toasebio ?
Jawab : Saya ikut mengambil bagian di omk toasebio kurang lebih sudah 4 tahun, awalnya saya hanya ikut komunitas mandarin saja, namun karna omk kurang anggota maka saya pun memutuskan untuk mengambil bagian dalam omk gereja toasebio ini.

3. Tugas apa saja yang dilakukan Bapak Agus sebagai OMK di gereja toasebio ini?

Jawab : Tugas Omk di gereja toasebio ini adalah membantu berbagai kegiatan yang ada di gereja ini, contoh nya seperti mengajar anak-anak sekolah minggu, mengajar di komunitas mandarin, dan menjadi panita pada saat misa terutama misa dalam bahasa mandarin. Tujuan diadakan nya OMK ini adalah untuk mengajak para generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan gereja terutama gereja ini adalah gereja yang sangat khas akan kebudayaan cina, oleh sebab itu kami selaku anggota Orang Muda Katolik terus berusaha melestarikan kebudayaan cina yang melekat di gereja toasebio ini, dengan cara mengajak anak muda untuk mengikuti kelas bahasa mandarin, menumbuhkan kembali rasa cinta akan kebudayaan nya terutama bagi umat yang ber-etnik cina.

4. Apa pendapat Bapak terhadap inkulturasi budaya cina yang ada di gereja ini?

Jawab : Menurut saya inkulturasi adalah suatu wadah yang mempersatukan antara agama dengan budaya. Saya sangat senang ketika melihat gereja Toasebio ini, sangat kental dan melekat akan kebudayaan dan ornamen Cina pada arsitektur gereja, ditambah lagi dengan adanya beragam kegiatan di gereja ini khusus nya kegiatan kebudayaan Cina seperti adanya misa berbahasa mandarin dan adanya komunitas berbahasa Mandarin di gereja ini, hal seperti ini yang membuat saya bernostalgia dan sebagai jalan bagi saya untuk melancarkan kembali bahasa mandarin dengan ikut serta berperan aktif sebagai OMK gereja Toasebio.



GLOSARIUM

<i>Aggiornamento</i>		: Pembaruan Gereja
<i>Aptatio</i>		: Penyesuaian
<i>Chuan Chau Fu</i> 泉州府		: Prefektur Kota Chuan Chau
<i>Eucharistia</i>		: Perayaan Ekaristi
<i>Fu</i>	福	: Kebahagiaan
<i>Fu jian</i>	福建	: Nama provinsi di Negara Cina
<i>Fu Shou Kang Ning</i> 福寿康宁		: Rezeki, Panjang umur, Kesehatan dan Ketentraman
<i>Gold</i>		: Emas
<i>Hanzi</i>	汉字	: Aksara Han
<i>Hakka</i>		: Dialek etnik Cina
<i>Hokkian</i>		: Dialek etnik Cina
<i>Hoakiau</i>	华侨	: Perantau Cina
<i>Homili</i>		: Khotbah
<i>Hok Cia Phin An</i> 合家平安		: Seluruh keluarga aman sentosa
<i>Imposition</i>		: Pengambilalihan
<i>Inner courtyard</i>		: Bagian bangunan tengah
<i>Kasula</i>		: Jubah Imam
<i>Kanton</i>		: Dialek etnik cina
<i>Liong</i>	龙	: Naga
<i>Luitenant der Chinezen</i>		: Istilah jabatan orang yang berkuasa
<i>Lam-oa</i>		: Kabupaten di Kota Quanzhou
<i>Meander</i>		: Lekukan ukiran
<i>Nan An Shien</i> 南安县		: Kabupaten di Kota Quanzhou
<i>Outre courtyard</i>		: Bagian bangunan depan

<i>Pastor</i>		: Sebutan untuk seorang Imam Kristiani
<i>Quanzou</i>	泉州	: Kota di Provinsi Fujian
<i>Ren zi xuan shan</i>	人字懸山	: Gaya arsitektur atap orang Cina
<i>Shanmu</i>	善牧	: Gembala Baik
<i>Shengmu Maliya</i>	圣母玛利亚	: Santa Maria Ibunda Yesus
<i>Shi shi</i>	石狮	: Patung Singa
<i>Tabernakel</i>		: Tempat Penyimpanan Hosti Suci
<i>Warm yellow</i>		: Warna Lampu Suci
<i>Wiruk</i>		: Tempat Dupa
<i>Wuwungan</i>		: Atap
<i>Yanwei</i>	燕尾	: Ekor Walet
<i>Yesu Jidu</i>	耶稣基督	: Yesus Kristus
<i>Yin –Yang</i>	阴阳	: Keseimbangan



DAFTAR GAMBAR



Gambar 2.2 Gereja Santa Maria de Fatima.
Sumber : Dokumen Pribadi.



Gambar 2.3 Pintu dan Jendela Gereja Santa Maria de Fatima.
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 2.4 Atap Gereja Santa Maria de Fatima.
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 2.5 Patung Singa (Cion Sai) di Halaman depan Gereja.
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 2.6 Lonceng Gereja.
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 2.7 Bukit Maria de Fatima.
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 2.8 Ruang dalam Gereja Santa Maria de Fatima.
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 2.9 Patung Bunda Maria dan Yesus.
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 2.10 Meja Altar Gereja Santa Maria de Fatima.
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 2.11 Gong Gereja Santa Maria de Fatima.
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 2.12 Mimbar Gereja Santa Maria de Fatima.
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 2.13 Tabernakel Gereja.
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 2.14 Sedilia.
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 2.15 Meja Lilin Gereja.
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 2.16 Lampu suci disamping Tabernakel.
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 3.1 Hio yang digunakan pada misa imlek 2021 di Gereja.
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 3.2 Kasula Imam di Gereja Toasebio.
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 3.3 Penulis dan Pastur Purnomo S.X.
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 3.4 Pastor Fernando, Pastor Samuel dan Pastor Purnomo S.X.
Sedang memimpin Misa imlek 2021 yang disiarkan secara *Live Streaming*.
Sumber: Dokumen Gereja



Gambar 3.5 Penulis dan Bapak Harry selaku Sekretariat Gereja.
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 3.6 Penulis dan Ibu Giok selaku Seksi Kegiatan Gereja.
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 3.7 Penulis dan Agus selaku OMK Gereja Toasebio.
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 3.8 Penulis dan Bapak Andre selaku Koster Gereja Toasebio.
Sumber: Dokumen Pribadi